

Pemahaman moderasi beragama pada siswa Madrasah Aliyah Negeri Kota Samarinda

Abdul Syahid*, Umar Fauzan, Noor Malihah

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Indonesia

*abdsyahid72@gmail.com

Abstract

This study aims to determine students' understanding of religious moderation in Islamic educational institutions, especially Madrasah Aliyah Negeri 2 Samarinda City. There are concerns that educational institutions labeled as religion are easy to be infiltrated by the notions of radicalism, intolerance & liberalism, so researchers conducted research on students' understanding of religious moderation. This study uses qualitative methods with a descriptive analysis approach, data collection techniques through observation, interviews & documentation. The results of the study, after observing the attitudes, behavior & activities of students in the field & the results of interviews with teachers, show that students' understanding of religious moderation is very good. This understanding can be seen from several indicators of national commitment, tolerance, anti-radicalism & accommodating local culture.

Keywords: Student understanding; Moderation; Religion

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap moderasi beragama di lembaga pendidikan Islam khususnya Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Samarinda. Adanya kekhawatiran terhadap lembaga pendidikan yang berlabel agama mudah untuk tersusupi paham radikalisme, intoleransi dan liberalisme, maka peneliti melakukan penelitian tentang pemahaman siswa terhadap moderasi beragama. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif, teknik pengambilan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian, setelah melalui observasi pada sikap, perilaku dan kegiatan siswa di lapangan dan hasil wawancara pada guru menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap moderasi beragama sangat baik. Pemahaman tersebut terlihat dari beberapa indikator komitmen kebangsaan, toleransi, anti radikalisme dan akomodatif budaya lokal.

Kata kunci: Pemahaman siswa; Moderasi; Agama

Pendahuluan

Moderasi beragama adalah cara pandang dan bersikap dalam memahami ajaran agama dengan menempatkan pada posisi tengah yaitu tidak ke kanan dan tidak ke kiri. Ke kanan yaitu memahami ajaran agama dengan ekstrem dan radikal ke kiri yaitu memahami ajaran agama dengan bebas atau menganut paham liberal (Aziz, 2019). Pemahaman ajaran agama yang ekstrem dan radikal akan membawa pada pemahaman agama condong pada kebenaran sendiri dengan mengabaikan agama lain, agama di luar dari agamanya dianggap salah dan tidak benar. Agama hanya dipahami secara tekstual semata yang mudah membawa pemikiran pada menyalahkan agama dan keyakinan lain (Septian, Botifar & Wanto, 2022). Pemahaman agama seperti ini dikenal pula dengan pemahaman yang bersifat eksklusif. Pemahaman agama bersifat eksklusif sangat mudah masuk ke dalam pikiran yang memiliki pemahaman agama yang sempit dan dangkal (Ali & Firmansyah, 2023).

Moderasi beragama diperlukan untuk mengantisipasi pemahaman agama yang bersifat eksklusif, ekstrem dan radikal serta liberal. Pemahaman agama tersebut mengandung unsur intoleran, rasa kebencian, kekerasan yang berakibat konflik dan menghilangkan peradaban (Liando & Hadirman, 2022). Pilihan terhadap moderasi beragama dengan menolak ekstremisme dan liberalisme merupakan kunci keseimbangan terpeliharanya perdamaian dan keharmonisan peradaban pada masyarakat yang heterogen dan pluralis (Jamaluddin, 2022). Indonesia memiliki keanekaragaman ras, budaya, dan agama serta bahasa yang tersebar dari sabang sampai Merauke menjadi masyarakat plural dan majemuk, dan ditasbihkan menjadi salah satu bangsa multikultural (Rosyada, 2014). Kelebihan bangsa yang multikultural harus dijaga dan dirawat dengan penuh keseriusan dan kearifan, karena masyarakat multikultural sangat rawan terhadap konflik (Dawing, 2017). Dalam rangka merawat keragaman dan kemajemukan tersebut, pilihan implementasi moderasi beragama menjadi upaya bagi bangsa ini membangun bangsa yang besar dan kuat (Monang, Saputra & Harahap, 2022).

Implementasi moderasi beragama di Indonesia dimulai dari Rencana Strategi Kementerian Agama RI tahun 2015– 2019. Dalam Renstra tersebut ditekankan penguatan moderasi beragama sebagai upaya meningkatkan kualitas kerukunan kehidupan umat beragama dalam konteks berbangsa, bernegara dan beragama (Sumarto, 2021) Kemudian Renstra tersebut diperkuat dengan dimasukkannya dan menjadi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Pemerintah Indonesia tahun 2020 – 2024 (Kemenag, 2020). Kebijakan implementasi moderasi beragama sebagai upaya untuk melaksanakan proses internalisasi nilai-nilai

moderasi beragama, keberagamaan dan kebangsaan dalam rangka memperkuat kerukunan dalam masyarakat multikultural. Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama salah satunya dilaksanakan melalui program moderasi beragama di sekolah/Madrasah melalui terbitnya Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7272 Tahun 2019. Surat Keputusan ini dimaksudkan sebagai upaya penguatan moderasi beragama dari Kementerian Agama untuk tetap menjaga dan mengantisipasi terhadap masuknya paham radikalisme dan liberalisme.

Kemajuan teknologi informasi yang berkembang sekarang ini hampir tak dapat dibendung sehingga memudahkan informasi tersebut termasuk paham-paham keagamaan yang tidak sesuai dengan sangat mudah dapat diakses oleh masyarakat dan pada umumnya kaum remaja. Perkembangan teknologi yang canggih menjadi tren dimanfaatkan oleh kelompok radikal dalam menyebarkan pemahaman mereka untuk mengganggu ideologi Pancasila, sasaran mereka adalah kaum remaja terutama kaum milenial yang banyak memanfaatkan dan menggunakan teknologi informasi (Lubis & Siregar, 2020). Implementasi moderasi beragama melalui lembaga pendidikan sangat penting dilaksanakan dalam membentuk pemahaman yang benar tentang moderasi beragama khususnya dilingkungan para siswa sebagai bagian kaum muda. Dalam mengantisipasi masuk dan terpaparnya paham radikalisme, ekstremisme dan liberalisme terhadap kaum muda khususnya para siswa Madrasah/sekolah perlu melakukan strategi penguatan pemahaman siswa terhadap moderasi beragama.

Beberapa penelitian terdahulu menemukan bahwa penggunaan video pendek pada pembelajaran mata pelajaran PPKN dapat meningkatkan secara efektif pemahaman siswa terhadap moderasi beragama (Zulaichah, 2022), melalui pembiasaan, pembudayaan dan pemberdayaan berbasiskan kearifan lokal memperkuat pemahaman moderasi beragama (Fauzian dkk., 2021), penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui integrasi pada setiap mata pelajaran secara tegas dan serius berimplikasi penguatan pemahaman moderasi beragama (Nurullah, Panggayuh & Shidiq, 2022), integrasi mata pelajaran pendidikan agama Islam dan kegiatan ekstrakurikuler (kegiatan Rohis) meningkatkan pemahaman moderasi beragama terutama dalam toleransi dan akomodatif budaya terhadap budaya lokal (Mujizatullah, 2020), penguatan moderasi beragama juga dapat dilakukan melalui metode diskusi, tanya jawab dan refleksi pemahaman tentang radikalisme (Amri dkk., 2022), praktik kultur moderasi beragama seperti kegiatan dakwah keagamaan, interaksi sosial keagamaan, interaksi kelas ajaran moderasi beragama menguatkan implementasi nilai-nilai moderasi beragama di tengah masyarakat non muslim seperti di Kota Manado (Liando & Hadirman, 2022), penguatan tentang

patriotisme dan nasionalisme melalui disiplin mengikuti apel upacara atau apel bendera, pendampingan siswa terkait bacaan dan informasi yang diterima terhadap paham-paham intoleransi dan radikal serta liberal memperkuat pemahaman terhadap nilai-nilai moderasi beragama siswa (Fatorina, Mukhlisin & Sutikno, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka penguatan pemahaman moderasi beragama menjadi hal yang sangat urgen untuk dilaksanakan. Sebagai strategi terhadap peningkatan pemahaman agama yang ditunjukkan dari beberapa penelitian terdahulu telah dilaksanakan oleh madrasah. maka terkait hal tersebut penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat "Pemahaman Siswa Terhadap Moderasi Beragama di Madrasah. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Samarinda untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap moderasi beragama

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif yang menggambarkan secara akurat, faktual dan sistematis (Tarjo, 2019). Penelitian kualitatif dilaksanakan dengan penerapan studi kasus yang digunakan melalui observasi dan wawancara. Studi kasus dengan Objek penelitian adalah Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Samarinda. Sumber data dalam penelitian ini diambil adalah data primer dan sekunder (Sugiyono., 2016) Data sumber primer adalah siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Samarinda sedangkan data sekunder yaitu, Kepala Madrasah, Guru dan Tenaga Kependidikan pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Samarinda. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan analisis induktif.

Hasil dan Pembahasan

Pemahaman merupakan proses menyerap atau menerima terhadap materi atau sesuatu hal yang dipelajari. Pemahaman dikatakan juga dengan istilah *understanding* yang diartikan kemampuan menerima atau menyerap terhadap materi yang telah dipelajari (Mulyati, 2016).

Moderasi berasal dari bahasa Latin, yaitu *moderation* yang berarti sedang atau kesedangan (tidak berlebihan dan tidak kekurangan). bersikap penguasaan diri tidak berlebihan dan juga tidak kekurangan atau yang sedang saja. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, moderasi memiliki dua arti, yaitu pengurangan kekerasan dan penghindaran keekstreman (Tim Penyusun, 2001,p.73). Jadi

moderasi berarti anti kekerasan atau menghindari keekstreman. Moderasi adalah cara pandang dalam melihat perbedaan yaitu dengan tidak ekstrem dan berlebihan serta anti kekerasan (Syamsuriah & Ardi, 2022).

Moderasi beragama dikatakan sebagai sikap tengah dalam memahami ajaran agama (S. Sumarto, 2021). Sikap tengah merupakan cara pandang dan bersikap untuk menghindari bersikap ekstrem dalam memahami dan mengimplementasikan ajaran agama dan juga tidak bebas dalam menginterpretasikan ajaran agama, atau dengan kata lain moderasi beragama tidak ekstrem ke kiri atau radikalisme dan ekstrem ke kanan atau liberalisme (Syamsuriah & Ardi, 2022). Moderasi beragama juga berarti menjaga sikap tidak bersikap ekstrem atau radikal dalam memahami dan mengimplementasikan ajaran agama atau berlebihan dan menempatkan pada posisi tengah dalam menjalankan kehidupan berbangsa, bernegara dan beragama (Musdalifah *dkk.*, 2021).

Pemahaman moderasi beragama adalah kemampuan untuk mengerti dan memahami tentang moderasi beragama, yaitu cara pandang dan bersikap dalam memahami dan mengimplementasikan ajaran agama dalam kehidupan berbangsa, bernegara dan beragama perspektif kemanusiaan. Pandangan dan sikap ini sangat mendukung dalam penyampaian tentang pentingnya moderasi beragama dalam mencegah berbagai konflik yang terjadi di negara atau masyarakat heterogen (Rumata, Iqbal & Asman, 2021). Pemahaman moderasi beragama yang mengutamakan keseimbangan dan keadilan dalam pemahaman keagamaan tidak terlepas dari persoalan dan tantangan yang dihadapi moderasi beragama dengan munculnya paham-paham keagamaan sempit atau ideologi yang tertentu yang membawa pada agenda ideologi politik tertentu untuk mengubah ideologi negara (Huda, 2021).

Pemahaman moderasi beragama harus dilakukan dan dilaksanakan sejak dini bagi generasi muda yang menjadi pewaris bangsa dalam melaksanakan pembangunan, hal ini dilakukan dalam rangka menghindari adanya paham-paham keagamaan yang ekstrem dan radikalisme serta intoleransi, upaya ini dilakukan sebagai pencegahan atau preventif dan diimplementasikan dalam kehidupan masyarakat (Darmayanti & Maudin, 2021). Dalam penguatan pemahaman moderasi beragama di kalangan generasi muda khususnya siswa melalui lembaga pendidikan khususnya madrasah dikeluarkan Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7272 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam. Di samping itu Kementerian Agama juga mengeluarkan KMA 183 Tahun 2019 tentang Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab sebagai kurikulum madrasah dengan

memasukkan nilai-nilai moderasi beragama dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dan bahasa arab. Dalam memperkuat implementasi kurikulum ini, Kementerian Agama juga mengeluarkan KMA 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah. Keputusan Menteri Agama ini memberikan kewenangan pada madrasah untuk menyusun dan merancang kurikulum satuan pendidikan dalam rangka mengakomodir program-program baik terkait dalam pembentukan karakter siswa moderat maupun pengembangan potensi siswa. Program dapat dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler (Fauzian *dkk.*, 2021).

Konsep pemahaman moderasi beragama tersebut diimplementasikan dalam beberapa indikator yang searah dengan penerimaan nilai-nilai, budaya dan kebangsaan (Islamy, 2022). Pemahaman keagamaan yang menjunjung nilai-nilai toleransi untuk menjaga bangsa dan negara yang didasari semangat kebinekaan. Indikator yang dimunculkan dalam pembentukan pemahaman moderasi beragama ini terutama dalam kehidupan masyarakat yang multikultural terdiri dari komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan dan menerima atau akomodatif kearifan budaya lokal (Sumarto, 2021).

A. Komitmen Kebangsaan

Komitmen kebangsaan merupakan bagian dari sikap moderasi beragama dalam menilai dan mengevaluasi sejauh mana cara pandang atau ekspresi pemahaman keagamaan individu atau kelompok dalam menerima ideologi Pancasila sebagai dasar bernegara (Suwarni & Atasoge, 2021) Komitmen kebangsaan dapat dijadikan sebagai identifikasi dari pemahaman moderasi beragama seseorang dengan memiliki sikap yang moderat dalam pemahaman keagamaannya terutama dalam kehidupan keberagamaan dalam konteks berbangsa, dan bernegara (Islamy, 2022a). Komitmen kebangsaan juga menjadi cara menjunjung tinggi nilai-nilai persatuan dan kesatuan dalam bingkai kehidupan bernegara. Di samping itu juga komitmen kebangsaan sebagai salah satu manifestasi ajaran agama untuk menjaga perdamaian (Rizkiyah & Istiani, 2021)

Komitmen kebangsaan merupakan salah satu indikator untuk melihat sejauh mana pemahaman moderasi beragama. Komitmen kebangsaan sangat penting dimiliki karena akan memberikan dampak bagi bangsa dan negara ini untuk tetap eksis dalam masyarakat multikultural. Komitmen kebangsaan dijadikan salah satu alat ukur untuk mengetahui implementasi keagamaan seseorang yang berdampak pada penerimaan ideologi negara sebagai dasar negara yang merupakan konsensus bangsa ini terutama terkait penerimaan Pancasila sebagai ideologi negara, pandangan, sikap dan perilakunya tidak bertentangan dengan

Pancasila dalam menjalankan pemahaman keagamaannya (Jamaluddin, 2022). Pemahaman komitmen kebangsaan Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Samarinda sangat baik, hal ini terlihat dalam pandangan, sikap dan perbuatan siswa di Madrasah seperti apel upacara yang dilaksanakan oleh madrasah baik apel upacara yang bersifat rutin dilaksanakan setiap pagi hari Senin maupun pada kegiatan apel upacara peringatan hari besar nasional, peneliti melalui observasi terhadap siswa mengikuti kegiatan apel upacara dengan penuh serius dan disiplin baik sebagai petugas maupun peserta. Dalam Wawancara terhadap siswa dikatakan bahwa *mengikuti apel upacara setiap pagi senin memberikan pengaruh rasa nasionalisme seperti penghormatan pada bendara merah putih, merenung jasa para pahlawan, pembacaan teks Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945 Sikap ini membantu kami dan teman-teman untuk mencintai tanah air termasuk (Daiva Salsabila Febrianti, Siswa Madrasah)*. Kegiatan apel upacara atau bendera di Madrasah secara rutin pada pagi hari Senin dibenarkan oleh guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Samarinda pada saat wawancara peneliti lakukan, yaitu *Apel Upacara atau apel bendera dilaksanakan dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memperkuat nilai-nilai kebangsaan para siswa (Erliany)*. Rutin mengikuti apel upacara dengan memaknai dan meningkatkan rasa nasionalisme adalah bagian dari memiliki pemahaman komitmen kebangsaan sebagaimana yang disampaikan oleh siswa dan guru dalam wawancara. Penanaman karakter kebangsaan untuk cinta tanah air dapat dilakukan melalui kegiatan rutin apel upacara bendera tiap hari Senin dan hari besar nasional, kegiatan itu membentuk karakter siswa untuk cinta tanah air (Priyambodo, 2017). 45

B. Toleransi

Toleransi merupakan sikap untuk memberikan kesempatan dan menghargai dalam mengekspresikan keyakinan dan menyampaikan pendapat walaupun berbeda. Toleransi adalah menghargai perbedaan dan tidak mengganggu perbedaan tersebut (Sumarto, 2021) Toleransi juga diartikan sikap dan perbuatan yang tidak mendiskriminasikan kelompok yang berbeda atau tidak diterima masyarakat (Digdoyo, 2018). Toleransi menempatkan posisi saling menghormati, mengakui dan kerja sama antar dan inter pemeluk agama dalam kehidupan berbangsa, bernegara dan beragama (Dm & Rijal, 2018). Pemahaman moderasi beragama menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi agar tercipta masyarakat yang harmonis sehingga terwujud persatuan dan kesatuan bangsa dalam masyarakat multikultural

Toleransi merupakan sikap menghargai perbedaan, Pemahaman siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Samarinda terhadap sikap toleransi sangatlah baik. Dalam pengamatan peneliti, sikap toleransi siswa ditunjukkan dalam

berbagai kegiatan baik kegiatan yang berada di dalam kelas maupun di luar kelas. Kegiatan di dalam kelas sikap toleransi terlihat pada saat pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan metode diskusi atau diskusi kelompok. Siswa memberikan kesempatan dan menghargai dalam menyampaikan pendapat atau pertanyaan walaupun dalam perbedaan. Penguatan kegiatan toleransi akan memberi dampak tumbuh dan berkembangnya sikap toleransi siswa untuk terbiasa menerima perbedaan yang dihadapinya dan sikap ini akan menjadi bagian tak terlepas dari pemahaman moderasi beragama yang pada akhirnya siswa juga akan menjadi bagian dari masyarakat (Rudiarta, 2023). Sikap toleransi lainnya, yaitu kegiatan sapu jagat. Kegiatan ini berisikan sikap membantu masyarakat

C. Anti Radikalisme dan Kekerasan

Radikalisme dan kekerasan merupakan paham yang lebih mengutamakan perubahan dengan drastis dan sering dilakukan dengan kekerasan (Effendi, 2020). Suatu paham yang menginginkan perubahan sosial dan politik secara drastis dengan menggunakan cara-cara kekerasan (Lubis & Siregar, 2020). Dalam konteks moderasi beragama radikalisme merupakan paham keagamaan sempit yang melakukan perubahan secara drastis dan menggunakan kekerasan serta memaksakan kehendak (S. Sumarto, 2021).

Anti radikalisme dan kekerasan merupakan bagian dari indikator moderasi beragama. Dalam melihat pemahaman siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Samarinda terhadap anti radikalisme dan kekerasan, peneliti melakukan observasi dan juga wawancara pada siswa dan untuk memperkuatnya, peneliti juga melakukan wawancara pada guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Samarinda. Hasil dari pengamatan peneliti terhadap sikap dan tingkah laku serta kegiatan siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Samarinda tidak ada yang mengindikasikan atau mengarah pada radikalisme dan kekerasan, Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Samarinda berada pada hubungan pergaulan yang harmonis baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Di dalam kelas siswa melaksanakan pembelajaran selalu menghargai dan menghormati sesamanya terutama tampak dalam diskusi yang diadakan oleh guru. Siswa Menghormati dan menghargai setiap pendapat dan pertanyaan yang disampaikan dengan tidak mencela atau menjelekkkan. Hubungan siswa dalam pembelajaran berada dalam kebersamaan ketika mengambil keputusan atau kesimpulan dari diskusi yang diadakan. Di luar kelas, para siswa bergaul terlihat harmonis dan tidak ada saling menjelekkkan atau membuli atau melakukan kekerasan seperti berkelahi walaupun berbeda suku dan bahasa bermain bersama-sama dengan sesama teman. Terkait dengan radikalisme, siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota

Samarinda juga tidak terlibat dalam paham keagamaan yang ekstrem. Program kegiatan ceramah agama yang diselenggarakan memberikan bimbingan atau materi yang terkait bahaya radikalisme dan kekerasan. Dari segi penampilan siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Samarinda tidak ada yang teridentifikasi pada salah satu paham keagamaan yang radikal.

Dari pengamatan yang dilaksanakan peneliti terhadap siswa madrasah tentang radikalisme dan kekerasan, peneliti juga melakukan wawancara terhadap beberapa siswa siswi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Samarinda, seperti Al Fathir Faza Kesuma, Ardhin Dwi Saputra, Chantika Naisya Sabira dan Daiva Salsabila Febrianti mengatakan bahwa Radikalisme merupakan sikap yang berlebihan dalam memahami ajaran agama yang selalu disertai dengan kekerasan, seperti menyalahkan sebuah pendapat atau paham keagamaan yang tidak sesuai dengan pemahannya, membuat kekerasan terhadap perbedaan yang terjadi. Pemahaman siswa tentang anti radikalisme dan kekerasan juga peneliti lakukan wawancara dengan guru. Ibu Erliany mengungkapkan dalam rangka untuk mengantisipasi masuknya paham radikalisme ke sekolah, guru-guru selalu menyampaikan tentang bahaya radikalisme dan kekerasan baik melalui pembelajaran di dalam kelas, kegiatan luar kelas seperti apel upacara maupun ceramah-ceramah agama serta mengantisipasi atau menyeleksi ustaz yang datang ke Madrasah dalam memberikan ceramah atau bimbingan keagamaan.

D. Akomodatif Budaya Lokal

Moderasi beragama sebagai cara pandang dan sikap beragama dengan menjunjung tinggi dan mengutamakan keseimbangan dan keadilan dalam masyarakat yang majemuk memberikan akomodatif terhadap budaya lokal dalam konteks kehidupan berbangsa, bernegara dan beragama menciptakan masyarakat yang damai dan harmonis. Komitmen bersama dan kuat dalam moderasi beragama dengan mengutamakan keseimbangan dalam rangka menjaga perbedaan yang terdapat dalam masyarakat multikultural dengan berorientasi kearifan budaya lokal merupakan bentuk akomodatif terhadap budaya lokal (Isang & Dalmasius, 2021)

Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Samarinda memiliki keterampilan seni khususnya dalam bidang tari terutama tari Dayak dan Kutai. Para siswa yang memiliki bakat seni tari diarahkan untuk belajar dan melatih tari daerah setempat dan selalu ditampilkan pada saat atau momen kegiatan-kegiatan di madrasah atau juga mengikuti lomba seni tari daerah yang sering diselenggarakan lomba antar sekolah/madrasah oleh instansi lain. Pengajaran seni tari daerah merupakan salah satu menghargai dan mengakomodasi budaya lokal untuk pelestarian dan mempertahankan serta mengangkat budaya daerah

atau lokal. Dalam pengamatan peneliti, siswa sangat senang belajar atau berlatih seni tari daerah yang merupakan budaya lokal daerah. Peneliti melakukan wawancara pada guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Samarinda tentang pemahaman siswa terhadap budaya lokal. Siswa sengaja diperkenalkan dan diajari atau dilatih terhadap seni tari suku Dayak dan Kutai untuk memberikan pembelajaran terkait budaya lokal. Pemahaman siswa terhadap budaya lokal sangat baik.

Kesimpulan

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Samarinda telah menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam ini telah memberikan contoh dengan melakukan pembinaan sikap moderasi beragama yang baik dengan melakukan internalisasi kegiatan baik dalam pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler. Keberhasilan dalam melaksanakan moderasi beragama terlihat dalam pemahaman siswa tentang beberapa indikator moderasi beragama pertama pandangan dan sikapnya terhadap komitmen kebangsaan siswa yang ditunjukkan dengan sikap serius dalam mengikuti apel bendera, penghormatan terhadap bendera merah putih, mengikuti pembacaan teks Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945. Kedua sikap toleransi memberikan kesempatan menyampaikan pendapat dan pertanyaan, menghargai perbedaan pendapat dan keyakinan, saling membantu dan bekerja sama walaupun berbeda suku, bahasa dan budaya. Ketiga sikap anti radikalisme dan kekerasan tidak senang dengan pemahaman agama yang berlebihan dengan disertai kekerasan dan suka menyalahkan keyakinan dan pendapat orang atau kelompok. Keempat, sikap akomodatif budaya lokal ditunjukkan dengan mengikuti dan menerima budaya asli daerah seperti seni tari Dayak dan Kutai. Pemahaman siswa terhadap moderasi beragama di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Samarinda merupakan pembinaan kepala madrasah, guru dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di Madrasah.

Referensi

- Ali, M. & Firmansyah (2023) 'Konsep Implementasi Penguatan Moderasi Beragama Melalui Tripusat Pendidikan', *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), pp. 50–54. Available at: <https://doi.org/10.30599/jpia.v10i1.2122>.
- Amri, A.D. dkk. (2022) 'Kewaspadaan Dini Terhadap Paham Radikalisme Di Kalangan Remaja', *BangDimas : Jurnal Pengembangan dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), pp. 12–16.
- Aziz, A.A. (2019) *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Pendidikan

Islam Kementerian Agama RI.

- Darmayanti, D. & Maudin, M. (2021) 'Pentingnya Pemahaman Dan Implementasi Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Generasi Milenial', *SYATTAR*, 2(1), pp. 40–51.
- Daryanto (1997) *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap Eyd & Pengetahuan Umum*. Surabaya: Apollo Lestari.
- Dawing, D. (2017) 'Mengusung Moderasi Islam Di Tengah Masyarakat Multikultural', *Rausyan Fikr: Jurnal Ilmu Studi Ushuluddin dan Filsafat*, 13(2), pp. 225–255. Available at: <https://doi.org/10.24239/rsy.v13i2.266>.
- Digdoyo, E. (2018) 'Kajian Isu Toleransi Beragama, Budaya, Dan Tanggung Jawab Sosial Media', *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 3(1), pp. 42–59.
- Dm, H. & Rijal, M. (2018) 'Pembinaan Toleransi Antar Umat Beragama Perspektif Pendidikan Agama Islam Bagi Remaja Kota Kendari', *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 13(2), pp. 224–239. Available at: <https://doi.org/10.31332/ai.v13i2.1051>.
- Effendi, M.R. (2020) 'Mitigasi Intoleransi dan Radikalisme Beragama di Pondok Pesantren Melalui Pendekatan Pembelajaran Inklusif', *Paedagogie: Jurnal Pendidikan dan studi Islam*, 1(01), pp. 54–77. Available at: <https://doi.org/10.52593/pdg.01.1.05>.
- Fatorina, F., Mukhlisin, M. & Sutikno, C. (2022) 'Pencegahan Radikalisme Bagi Remaja Tingkat Sekolah Menengah Atas Di Man Purbalinggater', *Jubaedah : Jurnal Pengabdian dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services & School Education)*, 2(3), pp. 246–253. Available at: <https://doi.org/10.46306/jub.v2i3.88>.
- Fauzian, R. dkk. (2021) 'Penguatan Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal Dalam Upaya Membentuk Sikap Moderat Siswa Madrasah: Moderasi Beragama', *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies*, 6(1), pp. 1–14. Available at: <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v6i1.933>.
- Huda, M.T. (2021) 'Pengarusutamaan Moderasi Beragama; Strategi Tantangan dan Peluang FKUB Jawa Timur', *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 32(2), pp. 283–300. Available at: <https://doi.org/10.33367/tribakti.v32i2.1745>.
- Isang, N. & Dalmasius, S. (2021) 'Mengembangkan Moderasi Beragama Berorientasi Pada Kearifan Lokal Dayak Bahau Bateq', *Gaudium Vestrum: Jurnal Kateketik Pastoral*, pp. 98–111.
- Islamy, A. (2022a) 'Moderasi Beragama Dalam Ideologi Pancasila', *POROS ONIM: Jurnal Sosial Keagamaan*, 3(1), pp. 18–30. Available at: <https://doi.org/10.53491/porosonim.v3i1.333>.
- Islamy, A. (2022b) 'Pendidikan Islam Multikultural Dalam Indikator Moderasi Beragama Di Indonesia', *Jurnal Analisa Pemikiran Insan Cendikia (Jurnal*

- APIC), 5(1), pp. 48–61. Available at: <https://doi.org/10.54583/apic.vol5.no1.87>.
- Jamaluddin, J. (2022) 'Implementasi Moderasi Beragama Di Tengah Multikulturalitas Indonesia', *As-Salam: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, 7(1), pp. 1–13.
- Kemenag (2020) *Masuk RPJMN 2020-2024, Kemenag Matangkan Implementasi Moderasi Beragama*, <https://kemenag.go.id>. Available at: <https://kemenag.go.id/nasional/masuk-rpjm-n-2020-2024-kemenag-matangkan-implementasi-moderasi-beragama-ftlrmp> (Accessed: 17 May 2023).
- Liando, M.R. & Hadirman, H. (2022) 'Praktik Kultur Moderasi Beragama dalam Lembaga Pendidikan Muhammadiyah (Studi di SMA Muhammadiyah Manado)', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01), pp. 379–392. Available at: <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2089>.
- Lubis, D. & Siregar, H.S. (2020) 'Bahaya Radikalisme Terhadap Moralitas Remaja Melalui Teknologi Informasi (Media Sosial)', *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, 20(1), pp. 21–34. Available at: <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v20i1.2360>.
- Monang, S., Saputra, B. & Harahap, A. (2022) 'Moderasi Beragama di Indonesia: Analisis Terhadap Akidah Ahlu Sunnah Wa Al-Jama'ah', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01). Available at: <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2346>.
- Mujizatullah, M. (2020) 'Pendidikan Moderasi Beragama Peserta Didik Madrasah Aliyah Muhammadiyah Isimu Kabupaten Gorontalo', *EDUCANDUM*, 6(1), pp. 48–61. Available at: <https://doi.org/10.31969/educandum.v6i1.325>.
- Mulyati, M. (2016) 'Peningkatan Kemampuan Pemahaman Dan Representasi Matematis Siswa Sma Melalui Strategi Preview-Question-Read-Reflect-Recite-Review', *Jurnal Analisa*, 2(3), pp. 36–55. Available at: <https://doi.org/10.15575/ja.v2i3.1223>.
- Musdalifah, I. dkk. (2021) 'Moderasi Beragama Berbasis Sosio Kultural pada Generasi Milenial Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan', *Sosial Budaya*, 18(2), pp. 122–129. Available at: <https://doi.org/10.24014/sb.v18i2.15437>.
- Nurullah, A., Panggayuh, B.P. & Shidiq, S. (2022) 'Implementasi Moderasi Beragama di Madrasah Aliyah Tahdzibun Nufus Jakarta dalam Terbentuknya Nilai-Nilai Moderasi Beragama', *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(02), pp. 175–186.
- Priyambodo, A.B. (2017) 'Implementasi Pendidikan Karakter Semangat Kebangsaan Dan Cinta Tanah Air Pada Sekolah Berlatar Belakang Islam Di

- Kota Pasuruan', *Jurnal Sains Psikologi*, 6(1), pp. 9–15. Available at: <https://doi.org/10.17977/um023v6i12017p9-15>.
- Rizkiyah, T. & Istiani, N. (2021) 'Nilai Pendidikan Sosial Keberagamaan Islam Dalam Moderasi Beragama Di Indonesia', *POROS ONIM: Jurnal Sosial Keagamaan*, 2(2), pp. 86–96. Available at: <https://doi.org/10.53491/porosonim.v2i2.127>.
- Rosyada, D. (2014) 'Pendidikan Multikultural Di Indonesia Sebuah Pandangan Konsepsional', *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 1(1), pp. 1–12. Available at: <https://doi.org/10.15408/sd.v1i1.1200>.
- Rudiarta, I.W. (2023) 'Penguatan Moderasi Beragama Pada Siswa Pasraman di Kota Mataram', *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 6(2), pp. 146–159. Available at: <https://doi.org/10.37329/kamaya.v6i2.2114>.
- Rumata, F. 'Arif, Iqbal, M. & Asman, A. (2021) 'Dakwah digital sebagai sarana peningkatan pemahaman moderasi beragama dikalangan pemuda', *Jurnal Ilmu Dakwah*, 41(2), pp. 172–183.
- Septian, R.Y., Botifar, M. & Wanto, D. (2022) 'Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama Siswa Di SMA Negeri 1 Rejang Lebong', *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 14(2), pp. 198–213. Available at: <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v14i2.679>.
- Sugiyono. (2016) *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarto (2021) 'Implementasi Program Moderasi Beragama Kementerian Agama RI'. Available at: <https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php/jurpendigu/article/view/294> (Accessed: 17 May 2023).
- Sumarto, S. (2021) 'Implementasi Program Moderasi Beragama Kementerian Agama RI', *Jurnal Pendidikan Guru*, 3(1), pp. 1–11.
- Suwarni, F.V. & Atasoge, A.D. (2021) 'Komitmen Kebangsaan Mahasiswa Stp Reinha Melalui Ritual Keagamaan Dalam Spirit Ayd 2017', *JURNAL REINHA*, 12(2). Available at: <https://doi.org/10.56358/ejr.v12i2.82>.
- Syamsuriah, S. & Ardi, A. (2022) 'Urgensi Pemahaman Moderasi Beragama di Indonesia', *Jurnal Ilmiah Islamic Resources*, 19(2), pp. 192–199. Available at: <https://doi.org/10.33096/jiir.v19i2.196>.
- Tarjo (2019) *Metode Penelitian*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Tim Penyusun (2001) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Penerbit.
- Zulaichah, M. (2022) 'Upaya Meningkatkan Pemahaman Nilai Moderasi Beragama Melalui Video Pondok Narimo dalam Pembelajaran PPKn Siswa Madrasah Aliyah', *Indonesian Journal of Action Research*, 1(2), pp. 303–307. Available at: <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-19>.

